

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai risalah kenabian yang wajib disampaikan kepada umatnya, karena telah turun wahyu pertama yang diturunkan kepadanya sebagai sang rasul terakhir di gua hira, yang kemudian menyampaikan risalah kerasulannya sebagai petunjuk umat manusia untuk menuju jalan yang benar dan agama Islam merupakan penyempurna dari agama sebelumnya.¹ Perkembangan dan penyebaran agama Islam yang sangat pesat, yang bermula pengislaman kepada masyarakat lokal dari tempat kelahiran sang rasul yaitu wilayah Mekkah dan Madinah dan menyebar luas ke berbagai wilayah penjuru jazirah arab. penyebaran dan perkembangan agama Islam yang sangat pesat ini tak terkecuali karena agama Islam yang ajarannya mudah di internalkan di masyarakat karena agama Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Melalui ayat ini Allah SWT memberitahukan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat untuk umat manusia, maka barang siapa yang

¹Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang: ISI Padang Panjang, 2016), h.23.

menerima rahmat ini dan mensyukurinya berbahagialah dunia dan akhirat.² Agama Islam yang tidak ada paksaan untuk memeluknya kala itu sudah dianut hampir seluruh masyarakat wilayah timur tengah dan semakin menyebar ke belahan dunia bagian barat dan semakin meluas ke berbagai penjuru dunia wilayah asia tak terlewatkan sebagai sasaran dakwah ajaran Islam dan sampailah kepada wilayah nusantara. salah satu yang menjadi sebab islam mudah diterima masyarakat nusantara karena adanya akulturasi atau perpaduan budaya Islam dengan budaya nusantara.³

Penyebaran Islam di Indonesia salah satu muasalny bahwa Indonesia yang dikenal sebagai Negara yang terkenal akan kekayaan rempah-rempahnya dengan melalui jalur perdagangan dikerajaan Sriwijaya yang menguasai hampir seluruh wilayah bagian barat sumatera dan termasuk selat malaka yang menjadi wilayah vital perdangan yang ada di Nusantara⁴, sehingga banyak pedagang dari penjuru dunia berlabuh ke wilayah Indonesia, tak terkecuali para pedagang muslim arab maupun muslim Gujarat, tak hanya berdagang mereka juga banyak yang bermukim di wilayah Indonesia dengan tujuan untuk mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat pribumi.

Menurut dari teori Gujarat bahwasanya penyebaran agama Islam di Nusantara dibawa oleh pedagang Islam India Gujarat pada kisaran tahun ke 12 Masehi, diperkuat karena sudah lamanya terjalinnya hubungan perdagangan

² Bahrn Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung : Sinar Baru Algasendo, 2016), h.98

³Rizem Aized, *Sejarah Islam Nusantara*. (Jakarta: Diva Press, 2016), h.12

⁴Jajat Burhanudin. *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 4.

antara India dan Nusantara.⁵ Penyebaran agama Islam di Indonesia tidak hanya dilakukan dengan cara perdagangan namun juga dengan cara perkawinan antara pedagang muslim dengan masyarakat pribumi dan melahirkan keturunan yang ditamamkan akan nilai-nilai dan ajaran keislaman. Tak hanya melalui jalur perdagangan dan perkawinan, penyebaran Islam cepat dan meluas juga karena diadakan dengan cara melalui jalur pendidikan, yaitu para pedagang muslim mendirikan pondok pesantren sebagai sarana dakwah Islam kepada masyarakat pribumi yang sudah memeluk agama Islam.

Pondok pesantren termasuk sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan di perkirakan didirikan pondok pesantren dari 300-400 tahun yang lalu. Pondok pesantren sebagai tempat pengembangan pendidikan Islam dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan Kyai, Nyai atau Ustadz. Siswa atau santri yang mempelajari berbagai macam pembelajaran ilmu agama seperti ilmu tentang ibadah, akhlak, tauhid, nahwu, sharaf dan ilmu yang lainnya, yang sangat penting untuk diterapkan dimasyarakat, yang mana ilmu-ilmu tersebut merujuk kepada kitab-kitab Islam klasik karangan para ulama dari bangsa arab terdahulu yang berbentuk bahasa arab tanpa baris yang sering disebut kitab kuning.⁶

Menurut wahid, Pembelajaran pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan tidak dapat disebut pesantren jika tidak ada pengajaran kitab kuning, karena bagi pesantren, kitab kuning adalah salah satu sistem nilai yang merupakan ciri khas sebagai pusat orientasi keislaman dan praktik keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan umat Islam di Indonesia, Keberadaan kitab kuning dipondok

⁵Sarkawi B. Husain. *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. (Surabaya: Airlangga University press.2017), h.12.

⁶Ahmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institut Jakarta, 2020), h.2.

pesantren mempunyai tempat sebagai sumber ilmu utama dan menjadi ciri khas sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.⁷

Keberadaan kitab kuning dalam khazanah Islam sangat penting untuk dikaji karena sebagai sumber Ilmu murni dalam Islam yang membahas seperti Ilmu Fiqih, Ilmu Akidah, Ilmu Tasawuf yang menjadi Ilmu yang sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu peran dari mempelajari kitab kuning bagi seorang muslim sangatlah penting.

Lembaga Pendidikan Pondok pesantren tidak jarang sehingga melahirkan alumni yang mumpuni dan ahli dalam bidang agama Islam, seperti mereka yang ahli dalam bidang Ilmu Fiqih, Tasawuf, Tauhid dan lain-lain. Pondok Pesantren Darul Ilmi termasuk lembaga pendidikan yang memakai kitab kuning sebagai sumber belajar dalam pembelajaran program *salafiyyah*nya, seperti mempelajari kitab *Syarah Sittin Mas'alah* yang membahas tentang kajian fiqih *syafi'iyah* yang menjadi pedoman dasar fiqih umat muslim sehari-hari.

Fiqih merupakan ilmu yang berkaitan dengan hukum Allah yang berhubungan dengan pekerjaan mukalaf yang bersifat wajib, sunah, makruh, mubah yang berasal dari Alquran dan hadis dan mengeluarkan hukumnya dengan jalan ijtihad. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah:122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

⁷Abdurahman wahid, *Menggerakan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2010), h.16.

Allah SWT dalam ayat ini menyinggung bahwa adanya kewajiban selain berperang yaitu mendalami Ilmu Agama. Qatadah mengatakan Allah memerintahkan kepada kaum muslim agar pergi berperang dan sebagian dari mereka harus tinggal bersama Rasulullah SAW untuk mrrmperdalam Ilmu Agama agar menyeru kaumnya dan memperingatkan kaumnya akan azab-azab Allah pada umat sebelumnya.⁸

Tidak jarang kepercayaan yang berakar dimasyarakat bahwasanya setiap lulusan atau alumni dari Pondok Pesantren pasti mumpuni dalam bidang Ilmu agama, termasuk dalam bidang Ilmu Fiqih, namun yang menjadi masalah adalah kenyataannya bahwa tidak semua santri atau lulusan Pondok pesantren Darul Ilmi memahami pembelajaran Ilmu Fiqih dengan betul, bahkan banyak yang tidak terlalu menguasai Ilmu Fiqih sehingga hal ini tentu menjadi dampak yang serius ketika berada ditengah masyarakat. Seorang alumni atau santri yang diharapkan mampu mengajarkan Ilmu fiqih yang benar kepada masyarakat, namun jika malah sebaliknya, tentu ilmu yang dibagi kepada masyarakat ditakutkan akan menyimpang, sehingga menurut penulis perlu diketahui bagaimana pola pembelajaran yang dipakai guru dalam mengajar kitab perihal kajian fikih dan apa yang menghambat para peserta didik dalam pembelajaran, maka berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas’alah* Di Kelas II Mu’alimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru”**

⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Baeirut: Daar Al-kutub Al-Ilmiyah, 2007),h.168

B. Definisi Operasional

Upaya menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman judul diatas, maka perlu penegasan untuk judul tersebut, oleh karena itu akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut :

1. Pola Pembelajaran adalah adalah suatu bentuk atau tata cara untuk menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya dengan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹
2. Kitab *Syarah Sittin Mas'alah* merupakan kitab kuning karangan seorang ulama masyhur yang membahas tentang kajian-kajian fiqih syafi'iyah.
3. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkan-kannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.¹⁰

Jadi, yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu bentuk atau tata cara untuk menyampaikan materi isi kitab yang membahas berbagai kajian fiqih *Syafi'iyah* dari seorang guru kepada peserta didiknya dengan suatu perencanaan dan berbagai komponennya di suatu lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dengan *tafaqquh fiddin*.

C. Fokus Penelitian

⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), h.18.

¹⁰Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), h.18.

Berdasarkan latar Belakang Masalah diatas, maka fokus masalah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'allimat pondok pesantren Darul Ilmi putri.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk :

1. Mengetahui pola pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'alimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah* di kelas II Mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca ataupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan, signifikan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bagi calon guru ataupun guru yang sudah mengajar.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam pengembangan Pola Pembelajaran kitab kuning yang membahas kajian ilmu fiqih.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.
- b. Menambah pengetahuan guru mengenai pengimplementasian dan pengembangan pola pembelajaran kitab kuning tentang kajian fiqih sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan pola pembelajaran kitab yang peneliti ambil sebagai referensi untuk penulisan lebih lanjut mengenai skripsi, beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Yurike Pratiwi (2017), Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu di Kelas III MIS H.M. Hefni, Jl. Batang Kuis Desa Dalu X A Kec.Tanjung Morawa, Kab.

Deli Serdang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan.

2. Laela Farihatun (2019), Pola Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandaran Yogyakarta. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Nur Risqi bawi (2019), Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura dan Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pagar Ulu Martapura. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin.

Paparan tersebut menunjukkan secara khusus penelitian ini tentang “Pola Pembelajaran Kitab *Syarah Sittin Mas’alah* di kelas II Mu’allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru” belum diteliti oleh orang lain, atas alasan itulah maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan memfokuskan pada topik penelitian tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Pendahuluan, merupakan bab pembuka yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Pola pembelajaran, kitab *Syarah Sittin Mas'alah*, Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pembelajaran kitab *Syarah Sittin Mas'alah*, pondok pesantren.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.